

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hijauan pakan ternak adalah semua bentuk bahan pakan berasal dari tanaman atau rumput termasuk leguminosa baik yang belum dipotong maupun yang dipotong dari lahan dalam keadaan segar yang berasal dari pemanenan bagian vegetatif tanaman yang berupa bagian hijauan yang meliputi daun, batang, kemungkinan juga sedikit bercampur bagian generatif, utamanya sebagai sumber makanan ternak ruminansia. Untuk penanaman hijauan makanan ternak dibutuhkan tanah yang subur dan memenuhi persyaratan-persyaratan jenis tanah dan iklim yang sesuai dengan yang dikehendaki (Nurlaha, 2014).

Adapun keberhasilan maupun kegagalan usaha ternak banyak ditentukan oleh pakan yang diberikan. Produktivitas usaha ternak 70% dipengaruhi faktor lingkungan dan 30% dipengaruhi faktor genetik. Faktor lingkungan terutama pakan memiliki pengaruh paling besar sekitar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun potensi genetik ternak tinggi, namun apabila pemberian pakan tidak memenuhi persyaratan potensi genetik yang dimiliki, maka produksi yang tinggi tidak akan tercapai. Pakan juga merupakan komponen produksi dengan biaya yang terbesar. Biaya pakan dapat mencapai 60-80% dari biaya produksi (Agustini, 2010).

Permasalahan utama yang menghambat produksi pada ternak ruminansia penghasil susu dan daging disebabkan oleh ketersediaan pakan hijauan yang tidak kontinyu akibat berkurangnya lahan untuk penanaman rumput dan perbedaan musim, selain itu juga peternak tidak pernah memikirkan dan merencanakan penyediaan pakan hijauan yang cukup baik kualitas maupun kuantitasnya. Sebagian besar peternak umumnya belum memiliki lahan yang cukup untuk budidaya hijauan, bahkan ada yang tidak memiliki lahan kebun rumput. Disamping itu para peternak belum mengupayakan lahan kebun rumputnya dikelola secara baik dan efektif sehingga produktivitasnya belum optimal (Abdullah L., 2005).

Perkembangan bidang peternakan di Indonesia sudah sangat pesat. Beberapa jenis hewan ternak sudah dibudidayakan secara baik dan optimal. Permasalahan yang timbul adalah proses pengadukan pakan ternak menggunakan cara manual atau tenaga manusia yang kurang efektif. Hal tersebut diketahui dari hasil pengadukan pakan dalam jumlah yang relatif banyak memerlukan waktu pengadukan yang relatif lama sehingga pemenuhan kebutuhan pakan untuk hewan ternak dalam jumlah banyak kurang maksimal. Selain proses pengadukan masalah yang sering timbul adalah hasil dari pengadukan dan pencampuran pakan yang kurang merata karena pengadukan pakan dalam jumlah banyak dengan menggunakan cara manual. Oleh karena itu demi keoptimalan pemenuhan pakan ternak saya membuat alat pengaduk pakan ternak yang berfungsi memproses pengadukan dan pencampuran pakan supaya lebih merata dengan waktu yang relatif singkat (Utomo, 2011).

Mengingat pentingnya usaha pakan ternak domba beserta tingginya potensi dan keberagaman bahan pakan yang ada di lapangan, maka para peternak dituntut untuk dapat memproduksi pakan yang memenuhi standar kebutuhan ternak. Tuntutan dalam mengoptimalkan bahan pakan lokal yang 3 tersedia sehingga dapat menciptakan bahan pakan yang berkualitas dan ekonomis, dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para peternak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan **“Uji Kinerja Mesin Pengaduk Pakan Ternak Domba”** yang sederhana sebagai alat alternatif bagi peternak domba, untuk meningkatkan hasil produksi yang lebih maksimal dan juga diharapkan dapat mempermudah para peternak domba dalam proses pengadukan pakan ternak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana uji kerja mesin pengaduk pakan ternak domba?
2. Bagaimana efisiensi kerja dari mesin pengaduk pakan ternak domba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui uji kerja mesin pengaduk pakan ternak domba.
2. Untuk mengetahui efisiensi kerja mesin pengaduk pakan ternak domba.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dicapai setelah melakukan penelitian sebagai berikut:

### **1.1.1. Bagi Masyarakat**

- a. Untuk memudahkan para peternak domba dalam pengadukan pakan
- b. Meningkatkan produktivitas dalam pengolahan.

### **1.1.2. Bagi Peneliti**

- a. Sebagai pengembangan inovasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan tindakan dan memberikan perubahan yang lebih baik lagi.
- b. Menambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang teknologi.

### **1.1.3. Bagi Institut Pendidikan**

- a. Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya atau tambahan informasi sekaligus sebagai usaha untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru.
- b. Sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.